

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca

Pendidikan adalah alat utama bagi manusia untuk meningkatkan standar hidup mereka. Dengan pendidikan, manusia dapat bekerja, meningkatkan ekonomi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dalam mendukung program pendidikan untuk masyarakat yang adil, pemerintah menyediakan jalur pendidikan nonformal dan informal melalui pengembangan pusat pendidikan nonformal dan informal serta perpustakaan umum. Taman Bacaan Masyarakat atau dikenal dengan singkatan TBM adalah perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya. Dalam petunjuk teknis TBM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TBM adalah lembaga yang mempromosikan kebiasaan membaca yang menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, membaca buku, menulis, dan kegiatan serupa lainnya, yang dilengkapi dengan bahan bacaan, seperti buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, dan didukung oleh sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.

Suatu konsep “taman baca” sepanjang ini penamaannya diberikan beragam, sehingga muncullah embali nama ialah Taman Bacaan, Taman Bacaan Masyarakat, Rumah Baca Taman Baca, serta sejenisnya. Kedinamisan penyebutan Taman Baca sebetulnya ditampilkan oleh tiap “Taman Baca”, karena Taman Baca mempunyai corak embali yang berbeda-beda. Jadi buat makna dari penamaan Taman Baca tersebut sama, Cuma saja beda nama sebab mempunyai konsep yang berbeda-beda.

Menurut Sutarno, persyaratan perpustakaan nasional seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar perpustakaan, standar staf perpustakaan, standar manajemen, dan standar manajemen tidak berlaku untuk

Taman Bacaan.¹ Taman Baca Masyarakat ialah suatu embali yang sediakan bahan teks yang diperlukan oleh warga selaku tempat penyelenggaraan pembinaan keahlian membaca serta belajar. Tidak hanya sarana untuk meminjam serta membaca buku, tetapi Taman Baca Masyarakat hendak dijadikan tempat buat aktivitas produktif. Taman Bacaan masyarakat lebih tepat digambarkan sebagai fasilitas membaca swadaya, swadana, dan swasembada yang ditempatkan di jantung komunitas (perpustakaan berbasis komunitas) dan dikelola oleh orang-orang yang terlibat. Perasaan memiliki dan kewajiban diperlukan dalam situasi ini.² Taman Bacaan Masyarakat menurut buku pedoman penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah untuk memberikan akses pelayanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³

b. Fungsi Taman Baca

Ada beberapa fungsi Taman Bacaan Masyarakat, sesuai dengan pedoman pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat:

- 1) Sarana belajar bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri dan mendukung program kembali di luar sekolah, khususnya program literasi.
- 2) Sumber informasi dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat setempat; dan 3) sumber informasi dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat setempat.
- 3) Menggunakan buku dan sumber bacaan lain yang dapat diakses untuk melakukan penelitian (studi kepustakaan).

¹ Sutarno. *Membina Perpustakaan Desa*. 2008. Jakarta: Sagung Seto. 127

² Asep S dan Bunga Nisa Mentari, *Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi* 2016. 46

³ *Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*. 2006. Jakarta: Direktorat Dikmas. Hal9.

- 4) Sumber referensi yang mendukung pembelajaran dan tugas akademik lainnya dengan menggunakan sumber referensi
- 5) Sumber hiburan rekreasi yang memberikan bahan bacaan rekreasional untuk memanfaatkan waktu senggang untuk mempelajari pengetahuan atau informasi baru yang menarik dan berharga.⁴

c. Peranan Taman Baca

Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Halaman baca menawarkan minat layanan yang secara langsung memenuhi kebutuhan warga sebagai wadah penyediaan barang-barang perpustakaan. Karena taman baca memiliki tujuan yang hampir sama dengan perpustakaan kabupaten, desa, atau kecamatan, mungkin ada banyak taman baca. Selain itu, dibandingkan dengan perpustakaan kabupaten atau lainnya, pengelolaan Taman Bacaan lebih sederhana.⁵

2. Menumbuhkan Minat Membaca Literasi

Membaca merupakan kegiatan yang sangat esensial dan mendasar yang harus digalakkan dalam jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk Menumbuhkan minat baca pada seseorang diantaranya “Menumbuhkan minat membaca hendaknya dimulai sejak usia dini”.⁶ Dikatakan pula bahwa “Usia belita merupakan perkembangan emas bagi perkembangan otak anak”.⁷ Seseorang yang sejak kecil memiliki kegemaran membaca pada umumnya akan terus memiliki kegemaran itu.

Minat baca seorang anak sangat tergantung pada lingkungan ia tinggal dan dibesarkan terutama dari lingkungan keluarga. Hal ini melibatkan peran orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya, karena orangtua adalah

⁴ *Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*. Hal 2.

⁵ Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*, h.83.

⁶ de Husnul dan Muhammad Ihsan Nugraha, *Menguasai Teknik*, h. 3.

⁷ Lisda Rahayu et.al. *Layanan Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 6.28.

pendidik pertama bagi anaknya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca yang sudah ditanamkan sejak dini, akan berdampak pada proses selanjutnya, yakni menumbuhkan seseorang gemar membaca serta dapat berpikir secara mendalam dan berwawasan luas. Selain melibatkan orang tua dalam hal belajar membaca, lingkungan dan teman juga sangat mempengaruhi, kebiasaan sehari-hari akan menimbulkan pengaruh bagi anak dalam proses belajar membaca. Jadi peran orang tua selain mendidik dalam hal belajar juga mengawasi kegiatan anak dengan teman-temannya.

Selain hal-hal di atas menumbuhkan minat membaca juga bisa diajarkan kepada anak-anak dengan memahami pentingnya membaca dan betapa asiknya membaca, serta dengan cara membuka atau membangun suatu tempat yang nyaman untuk membaca seperti halnya Taman Baca Masyarakat, supaya kebiasaan membaca bisa tertanam kembali di semua kalangan, terkhusus anak-anak penerus bangsa. Dengan adanya kesadaran seperti itu maka meningkatkan literasi membaca akan lebih mudah dicapai.

3. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada kemampuan menulis dan membaca, serta pengetahuan dan kemampuan dalam suatu profesi tertentu.⁸ Sedangkan pengertian membaca menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mencatat bahwa kata “baca” atau “membaca” sekurang-kurangnya memiliki lima arti:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati,
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,
- 3) Mengucapkan sesuatu yang tertulis,
- 4) Memperhitungkan/memahami isi sebuah tulisan/symbol bahkan gambar dan lain sebagainya,
- 5) Mengetahui tulisan dengan cara mengucapkan.

Kesimpulannya yaitu membaca dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan membaca, memahami,

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, diakses pada tanggal 05 maret 2021 pukul 21:39

dan mengeja sepotong teks, serta mengucapkan simbol dan alfabet menjadi kata-kata dan frase dengan makna.⁹

Literasi membaca adalah membaca dalam arti masyarakat umum. Literasi membaca telah mengambil konotasi yang lebih besar dalam beberapa tahun terakhir. Literasi membaca mencakup lebih dari sekadar membaca buku teks; itu juga termasuk mendapatkan pemahaman/makna dari kata, frasa, dan bahasa lisan. Menurut Clay dalam Taylor & Mackenney, membaca literasi adalah "aktivitas fleksibel untuk mendapatkan pesan yang digunakan untuk mengatasi masalah."¹⁰ Artinya, hasil dari tindakan ini sangat bergantung pada skenario dan lingkungan yang ada. Reaksi persepsi verbal dan visual pembaca sengaja dipandu oleh membaca dalam berbagai cara terintegrasi untuk mengeksplorasi makna petunjuk teks, sehingga pembaca dapat mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Literasi membaca didefinisikan sebagai membaca untuk alasan pribadi, membaca untuk tujuan umum, membaca untuk membantu pekerjaan, dan membaca untuk tujuan pendidikan, menurut *Common European Framework of Reference (CEFR)*. Adaptasi adalah kategori dari CEFR ini adalah adaptasi yang dicirikan sebagai berikut:

- 1) Teks minat seseorang baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang terkait dengan pendidikan, termasuk dalam kategori pribadi, Surat pribadi, novel, biografi, dan teks informatif, misalnya, ditulis untuk dibaca dan memuaskan rasa ingin tahu, sebagai bagian dari kegiatan menyegarkan kembali jasmani dan rohani. Kategori pada media elektronik misalnya surat elektronik pribadi, pedan instan, dan blog bergaya buku harian.
- 2) Kategori publik berupa bahan bacaan yang relevan dengan kegiatan masyarakat yang lebih luas. Kategori ini biasanya dibentuk untuk surat kabar resmi dan informasi mengenai acara publik, baik online maupun cetak

⁹ Kbbi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>, diakses pada tanggal 5 maret 2021 pada 22.15

¹⁰ Taylor&Mackenney, *Improving Human Learning in The Classroom*, (Theories and Teaching Practices: R&L Educations. 2008), hal. 230

- 3) Isi literatur instruksional. Teks-teks ini cenderung ditujukan untuk alasan pendidikan. Misalnya, buku teks cetak dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Membaca dalam pendidikan digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan ilmiah sebagai bagian dari tugas belajar.
- 4) Dalam konteks kerja, membaca merupakan kegiatan yang terikat dengan proses penyelesaian tugas. Kegiatan ini diawali dengan pencarian pekerjaan yang dapat dilakukan secara cetak maupun online, serta kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Membaca di tempat kerja adalah aktivitas yang berhubungan dengan tugas yang melibatkan mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas.

Kegiatan literasi membaca bagi individu maupun kelompok yang dapat menumbuhkan minat baca, menambah wawasan, dan mengajarkan generasi muda untuk meningkatkan minat baca tulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Aina sebagai bagian dari penelitian ini.

Kegiatan membaca di Taman Baca Aina saat ini merupakan realisasi signifikan dalam upaya menjadikan literasi membaca sebagai gaya hidup masyarakat. Tidak mungkin mengembangkan kesenangan membaca ke dalam masyarakat dalam semala, dibutuhkan upaya yang substansial dan berkelanjutan. Dalam skenario ini, masyarakat merupakan faktor strategis yang harus dipertimbangkan baik oleh pemerintah maupun sektor komersial. Literasi dalam masyarakat digerakkan oleh, untuk, dan oleh masyarakat, sehingga tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

Berikut ini adalah nilai literasi membaca yang diharapkan di Taman Baca Aina:

- 1) Memperluas volume dan jangkauan bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan umum.
- 2) Meningkatkan jumlah bahan bacaan yang dibaca masyarakat
- 3) Meningkatkan frekuensi bacaan bahan bacaan setiap hari

- 4) Meningkatkan jumlah kegiatan literasi membaca masyarakat
- 5) Meningkatkan jumlah fasilitas umum yang mendorong literasi melalui membaca
- 6) Meningkatkan jumlah komunitas, lembaga, atau lembaga yang berpartisipasi aktif dalam penyediaan bahan bacaan
- 7) Meningkatkan jumlah kelompok membaca di lingkungan sekitar
- 8) Meningkatkan jumlah masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program literasi membaca di komunitasnya.
- 9) Meningkatkan jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun
- 10) Meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum
- 11) Meningkatkan jumlah pelatihan literasi membaca yang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat.¹¹

Dalam kegiatan literasi membaca memberikan beberapa keuntungan sekaligus mengasah kemampuan dalam berbagai keterampilan berbahasa. Hal terpenting untuk diingat adalah semakin banyak Anda membaca, semakin Anda mengembangkan taktik untuk memahami isi buku. Hal yang membunuh minat baca adalah ketika pembaca tidak memahami apa yang mereka baca. Ketika pembaca tidak memahami isi bacaan, dia tidak memahami pesan atau makna yang lebih dalam dari apa yang dia baca. Karena kemampuan kosa kata mereka yang terbatas, kurangnya pemahaman mereka tentang topik bacaan memiliki dampak yang signifikan. Membaca adalah semua tentang pemahaman. Saat mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, pemahaman memerlukan ekstraksi makna dari kata-kata.

Membaca merupakan kegiatan yang paling penting untuk memperoleh informasi dan pemahaman. Keterlibatan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Dorongan atau motivasi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi frekuensi keterlibatan membaca. Ketika

¹¹ Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal 23-24.

seseorang bertindak atas keinginannya sendiri, dia termotivasi dari dalam, menurut Teori Penentuan Nasib Sendiri. Motivasi yang berasal dari dalam diri cukup kuat dalam hal mempengaruhi individu.

Pembelajaran literasi dicirikan dengan tiga R, yakni:

1) *Responding*,

Baik guru maupun siswa terlibat dalam merespons; siswa menjawab tugas yang diberikan oleh guru atau teks yang mereka baca. Demikian pula, instruktur menanggapi tanggapan siswa agar mereka mencapai tingkat kebenaran dan hasil yang diinginkan. Penting juga untuk memberikan komentar atau hasil pekerjaan siswa sehingga mereka dapat menentukan apakah mereka telah memenuhi atau melampaui harapan.

2) *Revising*,

Revising adalah istilah yang mengacu pada berbagai praktik linguistik. Revisi pembentukan konsep, proses merangkai kata atau lainnya, dan laporan yang telah dihasilkan, misalnya, dapat dilakukan dalam pengembangan laporan, tata bahasa, dan pemahaman anak tentang pengucapan atau topik lainnya.

3) *Reflecting*,

Ketika berbicara tentang belajar, *Reflecting* adalah tentang menganalisis apa yang telah dilakukan, apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan.¹²

b. Prinsip-prinsip Literasi Membaca

Ada tujuh konsep dasar literasi:

- 1) Literasi mencakup interpretasi tulisan atau ucapan oleh penulis atau pembicara, serta pembaca atau pendengar. Penulis atau pembicara menafsirkan dunia (peristiwa, pengalaman, ide, perasaan, dll) dan pembaca atau pendengar kemudian menafsirkan interpretasi penulis atau pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
- 2) Literasi memerlukan kerjasama antara dua individu, yaitu penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar. Kerjasama dimaksudkan untuk membantu

¹² Mahdiansyah dan Rahmawati, " *LITERASI MATEMATIKA SISWA PENDIDIKAN MENENGAH*". 455

orang mencapai pemahaman bersama. Penulis dan presenter memilih apa yang akan ditulis atau dikatakan tergantung pada pengetahuan mereka tentang audiens mereka.

- 3) Literasi membutuhkan saling pengertian antara pembaca dan penulis. Aturan bahasa, baik lisan maupun tulisan, termasuk dalam perjanjian ini.
- 4) Literasi memerlukan kesadaran budaya. Dalam sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, dan nilai tertentu, membaca dan menulis, serta mendengarkan dan berbicara, memiliki peran. Akibatnya, orang-orang yang bukan bagian dari sistem budaya rentan atau dalam bahaya disalahartikan oleh mereka yang berada di dalamnya.
- 5) Karena kata-kata selalu dikaitkan dengan konteks penggunaannya, proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis memerlukan upaya untuk membayangkan hubungan antara kata, kalimat, makna, teks, dan dunia. Kegiatan ini memiliki komponen pemecahan masalah.
- 6) Refleksi diri merupakan bagian penting dari literasi. Pembaca, pendengar, penulis, dan pembicara semuanya mempertimbangkan bahasa dan hubungannya dengan dunia dan diri sendiri. Mereka mempertimbangkan apa yang mereka katakan, bagaimana mereka mengatakannya, dan mengapa mereka mengatakannya begitu mereka berada dalam lingkungan komunikasi.
- 7) Penggunaan bahasa merupakan bagian dari literasi. Literasi tidak terbatas pada sistem bahasa (lisan atau tulisan), tetapi juga mencakup pemahaman bagaimana bahasa digunakan untuk menghasilkan suatu wacana baik dalam situasi lisan maupun tulisan.¹³

Dari poin di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep literasi memerlukan interpretasi, kerjasama, konversi, pengetahuan budaya, pemecahan masalah, refleksi diri, dan penggunaan bahasa.

c. Tujuan Literasi Membaca

Literasi Membaca adalah sebuah aktifitas seseorang membaca dengan mempunyai tujuan, karena dengan

¹³Laura Lipton dan Debora Hubble, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*, (cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 124.

adanya suatu tujuan membaca cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang membaca tanpa mempunyai tujuan. Beberapa hal yang mencakup dalam tujuan literasi membaca yaitu:

- 1) Menyempurnakan membaca
- 2) Kesenangan
- 3) Menambah pengetahuan tentang suatu topik
- 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan ataupun tertulis
- 6) Mengkonfirmasi ataupun menolak prediksi
- 7) Mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 8) Menjawab pertanyaan dengan mempunyai dasar yang kuat.¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Salah satu kebutuhan yang paling penting dari sebuah penelitian adalah untuk menyadari penelitian masa lalu untuk memeriksa dan menghindari duplikasi itu. Beberapa penelitian yang serupa atau berbeda dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heria dkk, pada penelitian Hernia dkk dengan penelitian memiliki keterkaitan sama-sama meneliti tentang Taman Baca dan Literasi dengan beda fokus penelitian yang membahas apa pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi terhadap minat baca. Pada penelitian ini lebih fokus membahas Eksistensi Taman Baca untuk meningkatkan literasi membaca anak.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Encang Saepudin, pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang membaca dengan fokus penelitian yang berbeda terletak pada Budaya Baca dengan Literasi Membaca, Budaya Baca suatu tindakan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan Literasi Membaca kemampuan untuk

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 12

¹⁵ Al Qodiri, 2019, “*pengaruh Taman Baca Dan Ruang Literasi Terhadap Minat Baca Anak-anak SDN Komp IKIP 1 Kota Makassar*”.

mengembangkan kapasitas individu dalam memahami berbagai jenis teks.¹⁶

2. Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Minat Membaca Buku Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Anak-anak Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Islam Terpadu Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Di Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat membaca buku perpustakaan dengan prestasi belajar anak-anak kelas VIII Pendidikan Agama Islam Terpadu Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara di Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi ini menjelaskan bahwa minat membaca buku perpustakaan dengan prestasi belajar anak-anak kelas VIII SMP Islam Terpadu Way Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, cukup erat. Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat membaca dengan perpustakaan. keterkaitan dalam penelitian yang akan Peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada minat membaca.¹⁷

C. Kerangka Berpikir

Literasi membaca adalah dasar untuk memahami semua ilmu pengetahuan. Mereka dapat memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif dengan literasi membaca. Literasi membaca terkait dengan motivasi, sikap, dan perilaku di samping pengetahuan dan kemampuan. Karena motivasi, sikap, dan kebiasaan membaca setiap orang adalah unik, hasil dalam hal informasi dan kemampuan juga unik. Akibatnya, jika literasi membaca seseorang kuat, maka keberhasilan akademisnya juga akan meningkat. Pada gilirannya, literasi membaca yang buruk akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa.

Diadakan metode-metode atau program yang dilaksanakan di Taman Baca Aina seperti membaca di luar ruangan, belajar membaca sambil bermain, menggambar sambil membaca, sehingga

¹⁶ Saepudin, E. (2016b). *Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung)*.

¹⁷ Sigit Wahyudi, *Hubungan Antara Minat Membaca Buku Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Anak-anak Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Islam Terpadu Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara di Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, Observasi Rabu, 9 Mei 2018.

anak-anak terbiasa membaca dan kemampuan dalam hal literasi membaca dilingkungan sekitar lebih meningkat. Seperti digambarkan pada kerangka berpikir di bawah ini:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

